

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah**

Nama sekolah yaitu Sekolah Indonesia Johor Bahru atau dapat di singkat dengan SIJB. Sekolah ini terdiri dari dua tingkat pendidikan, yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah Indonesia Johor Bahru, berdiri pada tanggal 5 Januari 2014. Dan lokasi sekolah berada di jalan Taat Off Jalan tun Abdurrazak No 46 80100 Johor Bahru, Johor, Malaysia. Sekolah Indonesia Johor Bahru memiliki status sekolah swasta. Lokasi tempat tepat berada di belakang kantor Konsulat Jendral Republik Indonesia (KJRI). Untuk mengetahui informasi yang lebih lengkap, adapun kontak yang dapat dihubungi melalui nomor telepon +607 2070 722, ataupun ke email [siln.johorbahru@kemdikbud.go.id](mailto:siln.johorbahru@kemdikbud.go.id). Informasi mengenai Sekolah Indonesia Johor Bahru, dapat mengunjungi alamat blog SIJB yaitu [iccjohorbahru.blogspot.com](http://iccjohorbahru.blogspot.com).

#### **B. Sejarah Sekolah**

Sekolah Indonesia Johor Bahru (SIJB) semula memiliki nama Sekolah Indonesia Terbuka (SIT). Sekolah Indonesia Terbuka resmi dibuka dan dimulai pembelajarannya pada 5 Januari 2014. Pemberian nama sebagai Sekolah Indonesia Terbuka berpatokan pada ketersediaan ruang kelas yang belum ada sehingga masih bersifat non permanen. Sarana prasana masih terbatas jumlahnya. Namun selama masih ada sumber

manusia yang akan diajar dan mengajar, pembelajaran masih bisa dijalankan. Di awal pembukaan, SIT menerima 5 siswa SD dan 2 siswa SMP. 2 di antaranya yakni; Mario Raffael Shalom dan Fabian Nathanael masih tercatat sebagai siswa SIJB hingga tahun ajaran 2017/2018. Sekolah Indonesia Johor Bahru masih bersifat rintisan dan bukan sebagai sekolah mandiri sehingga sebagai penopang keterberlangsungannya, maka SIJB berfilial (menginduk) pada Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

Proses belajar mengajar tahap awal dilakukan 3 kali dalam seminggu dengan 3 orang pengajar yang mewakili rumpun ilmu Sosial, Sains, dan Bahasa. Tenaga pengajar yang tersedia dipilih langsung oleh Bapak Djujur S.H Hutagalung yang ketika itu mengisi jabatan sebagai Fungsi Pensosbud. Guru pertama adalah Neli Syaripah. Pemilihan Neli Syaripah sebagai pendidik dikarenakan latar belakang disiplin ilmu yang ditempuhnya sebagai Sarjana Kependidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Dua pengajar lainnya adalah mahasiswa Doktoral di Universiti Teknologi Malaysia (UTM). Muhammad Syafri dengan modal Sarjana Pendidikan dan berprofesi sebagai guru di salah satu sekolah negeri di Sulawesi Selatan. Ia mengampuh mata pelajaran Ilmu Sosial. Sebagai pengampuh ilmu Sains ditunjuklah Lili Ayu Wulandari yang juga merupakan mahasiswa program Doktor di UTM.

Pertengahan tahun 2014 Bapak Djujur S.H Hutagalung harus mengakhiri masa tugasnya sebagai Kepala Fungsi Pensosbud KJRI Johor

Bahru. Semua yang telah diupayakan untuk SIJB harus dilepasnya dan menyerahkan tongkat estafet perjuangan untuk membesarkan SIJB pada Dewi Lestari sebagai Kepala Fungsi Pensosbud yang baru dan kemudian menjabat pula sebagai Pelaksana Harian Kepala SIJB. Upaya pendekatan kepada pemerintah pada tingkat pusat juga terus dilakukan. Konjen Taufiqur Rijal secara khusus menghadap ke Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr Ir. H. Mohammad Nuh, DEA, di Jakarta. Sekolah Indonesia Terbuka menjadi Sekolah Indonesia Johor Bahru yang secara resmi dilakukan pada 11 Januari 2015. Sementara yang kedua adalah dengan menindaklanjuti usulan dan laporan dari KJRI Johor Bahru, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar telah memberikan respon positif dan memberikan dukungan anggaran berupa bantuan dana Rintisan Sekolah Indonesia Luar Negeri.

Keberadaan ruang-ruang kelas telah meningkatkan kapasitas dan daya tampung siswa-siswa belajar serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Di kesempatan yang baik ruang-ruang kelas baru SIJB diresmikan langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Bapak Anies Baswedan, pada 8 Agustus 2015. Satu tahun perjuangan untuk operasional SIJB terbayar kontan ketika Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara menganugerahkan Penghargaan TOP 99 Inovasi Pelayanan Publik kepada KJRI Johor Bahru atas Program Layanan

Pendidikan yang selama ini telah dilakukan. Hal tersebut semakin memotivasi setiap insan yang terlibat membangun SIJB.

#### C. Keadaan dan Letak Geografis

Sekolah Indonesia Johor Bahru (Sijb) merupakan sebuah sekolah rintisan yang berdiri tepat di lingkungan Konsulat jenderal Republik Indonesia (KJRI) Johor Bahru, yang letaknya berada di No 46, Jalan Taat, 80100, Johor bahru, Johor.

#### D. Visi dan Misi Sekolah Indonesia Johor Bahru (SIJB)

##### 1. Visi

Sebagai sekolah yang unggul dalam prestasi, pelopor dalam pembangunan budaya dan teknologi, teladan dalam bersikap dan bertindak untuk terwujudnya Sekolah Indonesia Johor Bahru yang berwawasan global.

##### 2. Misi

- a. Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan memiliki jati diri bangsa Indonesia
- b. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
- c. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan efisien
- d. Mewujudkan *school cultural center* dalam upaya promosi budaya nasional
- e. Mewujudkan SDM pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja tinggi

- f. Mewujudkan manajemen sekolah yang memadai Standar Nasional Pendidikan Plus
- g. Mewujudkan penggalangan dana biaya pendidikan yang memadai
- h. Mewujudkan pengembangan model penilaian yang memadai
- i. Mewujudkan sekolah yang berwawasan global yang mampu bersaing dengan sekolah nasional dan local
- j. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan menuju *Green School*

E. Daftar Nama Guru dan Tenaga Pendidik Beserta Tugas di Sekolah Indonesia Johor Bahru (SIJB)

1. Pelaksana Harian Kepala Sekolah Indonesia Johor Bahru (SIJB)

Tabel 9 Pelaksana Harian di SIJB

Jabatan	Nama	Jenis Kelamin
Plh. Kepala Sekolah	Anang Fauzi Firdaus, Mdipl/MIA	Laki-laki

2. Guru dan Tenaga Pendidik

Tabel 10 Daftar Nama Guru dan Tenaga Pendidik

Nama	Tugas
Neli Syaripah, S.Pd.	Bahasa Indonesia, SBP SD, IPS SMP
Hilda Mulyanti, S.Pd.	Guru kelas, IPA SMP dan

Nama	Tugas
	MTK SD
Fatmayana Latif, S.Ip	Guru kelas, Bahasa Inggris dan kesenian SD
Muflihah Damayanti, S.Sos.	Guru kelas, kesenian dan Bahasa Inggris SD
Lusi Nesti, S.Si.	Guru Kelas dan MTK SMP
Jaka Rianto, S.Kom.	Guru kelas, pengajar TIK SD SMP dan SBP SD
Basar Maria Nova Manalu, S.PdK.	Guru bantu Agama Kristen
Nurul Hidayati, Amd.	Penanggung Jawab Administrasi dan Tata Usaha
Ari Wijiani, S.Pd., Gr.	Guru kelas, pengajar Bimbingan Konseling dan PKN SMP serta SBP SMP
Agustiawan, S.Pd., Gr.	Guru kelas dan PKN SMP
Yusuf Margani, S.Pd., Gr.	Guru kelas, SBP, IPS SD, PJOK SD
Erma Aris Suryani, S.Si.	Guru kelas dan IPA SMP
Rijal Abdul Rahman, S.S.	Pengajar Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani dan IPS
Aprianda, S.PdI.	Guru kelas, Agama Islam SD SMP, PKN SMP dan kesenian

Nama	Tugas
	SD
Rahmat Suardi, S.Pd., Gr.	Guru kelas dan Bahasa Inggris
Deviyana Irnamaya Sakir, S.Pd., Gr.	Guru kelas dan Kesenian

## F. Hasil Data Analisis

### 1. Analisis Deskriptif

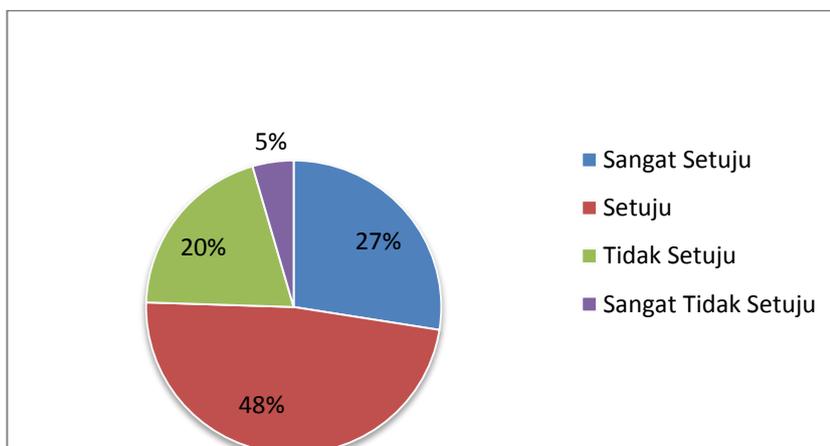
Analisis deskriptif merupakan suatu gambaran statistik deskriptif, penelitian ini dijelaskan dalam diagram lingkaran yang dimana akan adanya presentase dari setiap indikator. Kemudian, analisis deskriptif dijelaskan ada 20 indikator, yang dimana 10 merupakan indikator variabel (x) yaitu kecerdasan intrapersonal dan indikator variabel (y) yaitu karakter kemandirian. Maka akan dijelaskan dari setiap indikatornya dengan penjelasan seberapa besar persentase responden yang memilih alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

#### a. Kecerdasan Intrapersonal (X)

##### 1) Mengetahui Kekuatan dan Kelemahan yang Ada di dalam Diri

Instrumen pada penelitian dijelaskan adanya indikator mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam diri, terdapat pada item soal nomer 1,8, 12 dan 9. Berikut diagram lingkaran untuk indikator yang pertama:

Diagram 1  
Indikator Mengetahui Kekuatan  
dan Kelemahanyang ada di Dalam Diri

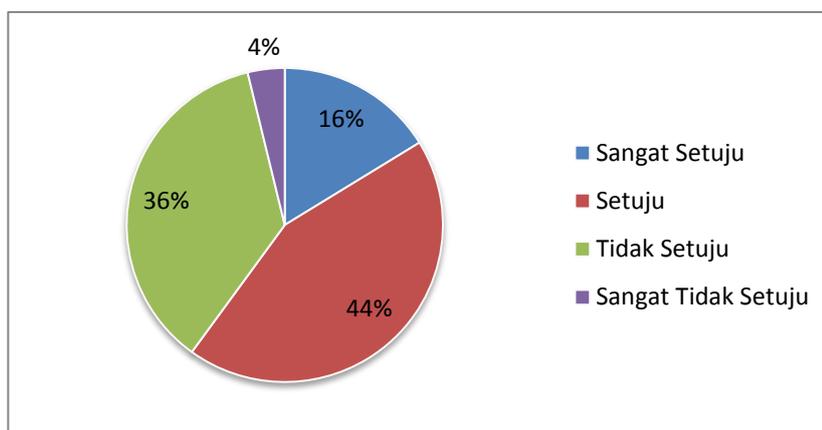


Berdasarkan persentase dari penjelasan diagram 1 di atas, dijelaskan bahwa indikator siswa untuk mengenal kecerdasan intrapersonal yaitu mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam diri sebesar 28% sangat setuju, 50% setuju, 21% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang ada di Sekolah Indonesia Johor Bahru, untuk mengenal kecerdasan intrapersonal dalam dirinya, siswa memilih setuju harus mampu mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam dirinya. Hal itu dapat menjadikan siswa, mampu mengeksplor serta membatasi dirinya dalam melakukan aktivitas di sekolah. Ia akan lebih tahu mengatasi kelemahannya dengan selalu berusaha dalam melakukan segala aktivitas

## 2) Menjalankan Perannya dengan Baik

Instrumen pada penelitian dijelaskan adanya indikator menjalankan perannya dengan baik, terdapat pada item soal nomer 19 dan 16. Berikut diagram lingkaran untuk indikator yang kedua:

Diagram 2  
Indikator Menjalankan Perannya Dengan Baik



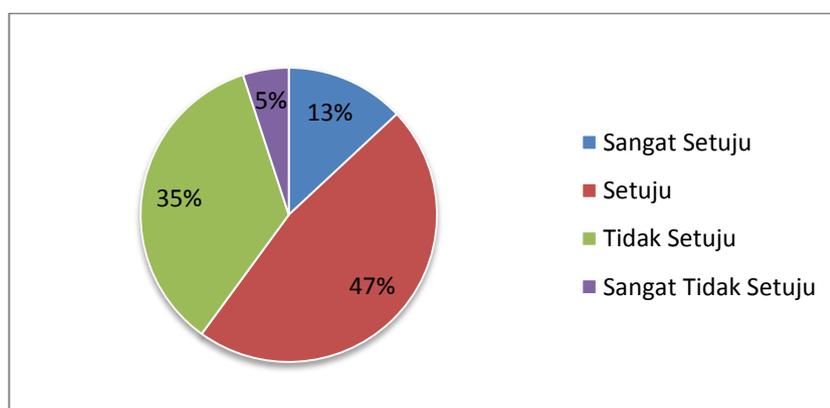
Berdasarkan persentase dari penjelasan diagram 2 di atas, dijelaskan bahwa indikator siswa untuk mengenal kecerdasan intrapersonal yaitu menjalankan perannya dengan baik sebesar 17% sangat setuju, 45% setuju, 37% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang ada di Sekolah Indonesia Johor Bahru, untuk mengenal kecerdasan intrapersonal dalam dirinya, siswa setuju untuk menjalankan perannya dengan baik. Hal itu

berarti siswa memiliki kesadaran yang tinggi terhadap sesuatu hal yang harus dilakukan.

### 3) Aktif dalam Beraktivitas

Instrumen pada penelitian dijelaskan adanya indikator menjalankan perannya dengan baik, terdapat pada item soal nomer 3 dan 2. Berikut diagram lingkaran untuk indikator yang ketiga:

Diagram 3  
Aktif dalam Beraktivitas



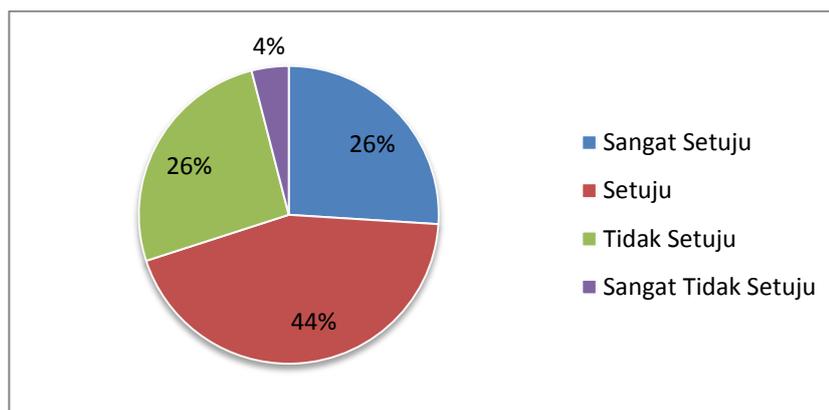
Berdasarkan persentase dari penjelasan diagram 3 di atas, dijelaskan bahwa indikator siswa untuk mengenal kecerdasan intrapersonal yaitu dapat menempatkan diri dalam situasi atau keadaan apapun sebesar 14% sangat setuju, 49% setuju, 36% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang ada di Sekolah Indonesia Johor Bahru, untuk mengenal kecerdasan

intrapersonal dalam dirinya, siswa setuju untuk mampu menempatkan diri dalam situasi atau keadaan apapun. Hal itu berarti siswa memiliki kesiapan untuk dirinya setiap menjalani aktivitas di sekolah. Karena dengan begitu, siswa sadar dengan suatu tanggung jawab yang sedang dijalaninya.

#### 4) Memilih Sesuatu yang Menjadi Prioritas

Instrumen pada penelitian dijelaskan adanya indikator memilih sesuatu yang menjadiprioritas, terdapat pada item soal nomer 25 dan 14. Berikut diagram lingkaran untuk indikator yang keempat:

Diagram 4  
Indikator Memilih Sesuatu yang Menjadi Prioritas



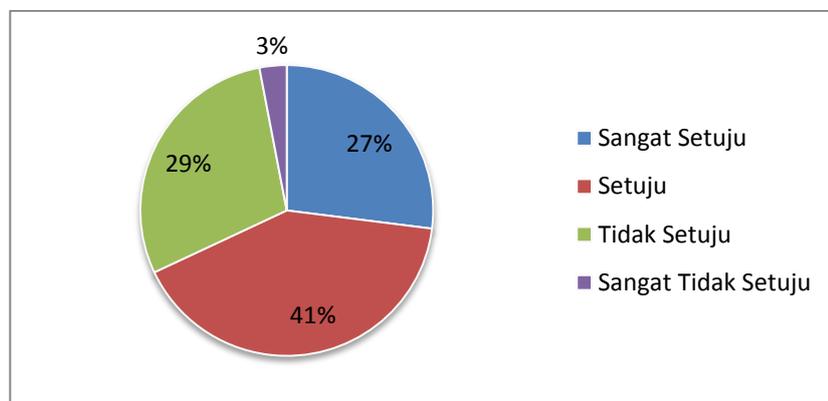
Berdasarkan persentase dari penjelasan diagram 4 di atas, dijelaskan bahwa indikator siswa untuk mengenal kecerdasan intrapersonal yaitu mampu memilih sesuatu yang menjadi prioritas sebesar 27% sangat setuju, 45% setuju, 27% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang ada di Sekolah Indonesia Johor

Bahru, untuk mengenal kecerdasan intrapersonal dalam dirinya, siswa setuju merupakan persentase terbesar yaitu untuk mampu memilih sesuatu yang menjadi prioritas. Hal itu berarti siswa mampu memilih yang menjadi hal utama yang harus dilakukan. Seperti di sekolah, siswa akan lebih memilih belajar daripada banyak bermain. Karena hal itu sesuatu hal yang penting untuk dirinya.

5) Sudah memiliki cita-cita

Instrumen pada penelitian dijelaskan adanya indikator mampu merancang dan menjalankan tujuan hidup yang jelas, terdapat pada item soal nomor 7 dan 10. Berikut diagram lingkaran untuk indikator yang kelima:

Diagram 5  
Sudah Memiliki Cita-cita



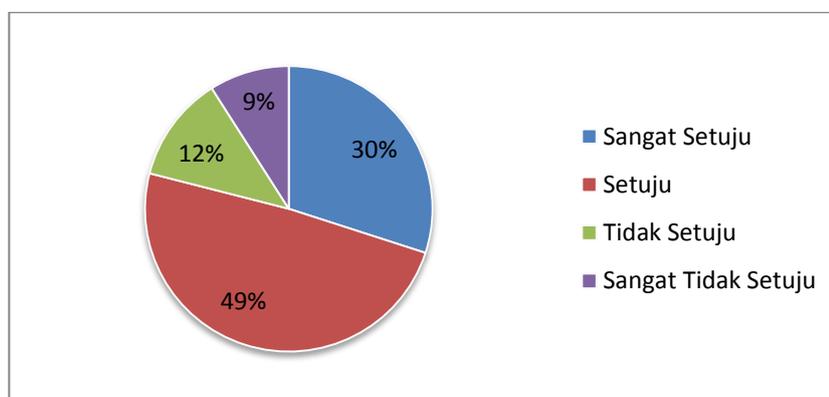
Berdasarkan persentase dari penjelasan diagram 5 di atas, dijelaskan bahwa indikator siswa untuk mengenal kecerdasan intrapersonal yaitu mampu menjalankan tujuan hidup yang

jelassebesar 27% sangat setuju, 42% setuju, 30% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang ada di Sekolah Indonesia Johor Bahru, siswa setuju merupakan persentase terbesar yaitu untuk mengenali kecerdasan intrapersonal dalam dirinya siswa mampu menjalankan tujuan hidup yang jelas. Hal itu berarti, siswa tau mengenai tujuan hidup yang akan dicapai untuk dirinya, ia akan lebih mengetahui hal apa saja yang akan dilakukan dalam mencapai tujuannya.

#### 6) Tidak Mudah Putus Asa

Instrumen pada penelitian dijelaskan adanya indikator tidak mudah putus asa, terdapat pada item soal nomor 15 dan 13. Berikut diagram lingkaran untuk indikator yang keenam:

Diagram 6  
Indikator Tidak Mudah Putus Asa



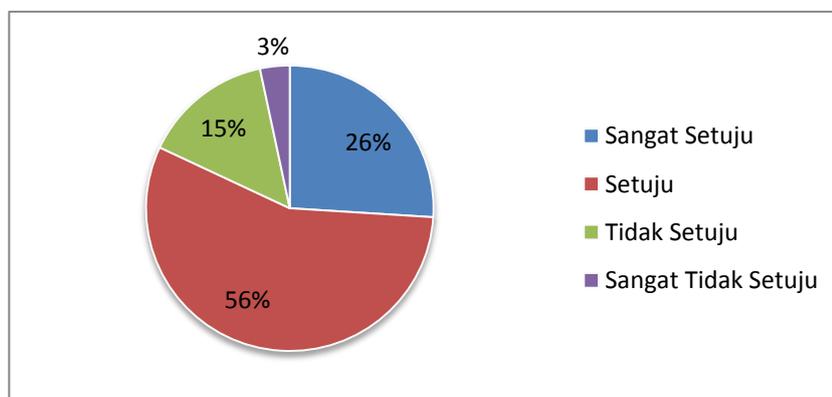
Berdasarkan persentase dari penjelasan diagram 6 di atas, dijelaskan bahwa indikator siswa untuk mengenal

kecerdasan intrapersonal yaitu mampu menjalankan tujuan hidup yang jelas sebesar 33% sangat setuju, 53% setuju, 13% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang ada di Sekolah Indonesia Johor Bahru, siswa memilih setuju merupakan persentase terbesar yaitu untuk mengenali kecerdasan intrapersonal dalam dirinya siswa tidak mudah putus asa. Hal itu dia akan dapat mengendalikan dirinya dalam mencari solusi. Siswa akan tau kelebihan yang dimiliki untuk memotivasi dirinya.

#### 7) Memiliki Motivasi yang Tinggi

Instrumen pada penelitian dijelaskan adanya indikator memiliki motivasi yang tinggi, terdapat pada item soal nomor 5, 22, 11. Berikut diagram lingkaran untuk indikator yang ketujuh:

Diagram 7  
Indikator Memiliki Motivasi Yang Tinggi



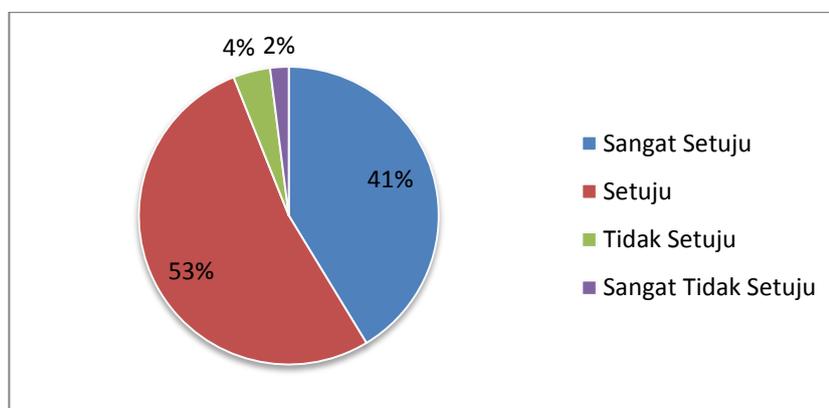
Berdasarkan persentase dari penjelasan diagram 7 di atas, dijelaskan bahwa indikator siswa untuk mengenal

kecerdasan intrapersonal yaitu mampu menjalankan tujuan hidup yang jelas sebesar 27% sangat setuju, 57% setuju, 15% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang ada di Sekolah Indonesia Johor Bahru, siswa memilih setuju merupakan persentase terbesar yaitu untuk mengenali kecerdasan intrapersonal dalam dirinya siswa memiliki motivasi yang tinggi. Hal itu siswa akan selalu memotivasi dirinya dengan tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu hal.

#### 8) Mengetahui Hak dan Kewajiban untuk Dirinya

Instrumen pada penelitian dijelaskan adanya indikator mengetahui hak dan kewajiban untuk dirinya, terdapat pada item soal nomor 24, 17, 4 Berikut diagram lingkaran untuk indikator yang kedelapan:

Diagram 8  
Indikator Mengetahui Hak dan Kewajiban Untuk Dirinya



Berdasarkan persentase dari penjelasan diagram 8 di atas, dijelaskan bahwa indikator siswa untuk mengenal

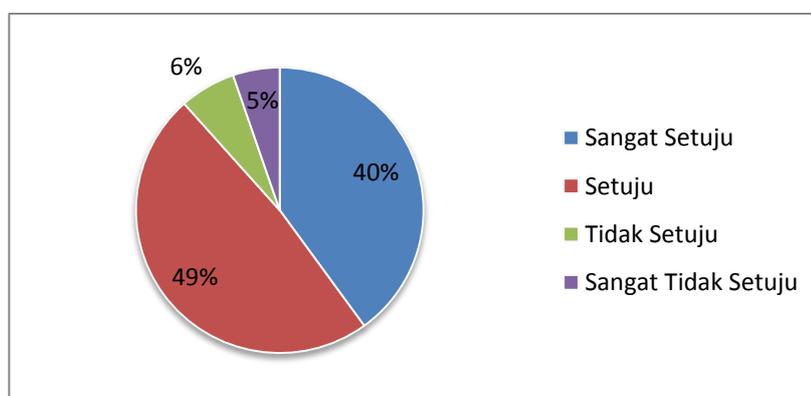
kecerdasan intrapersonal yaitu mampu menjalankan tujuan hidup yang jelas sebesar 42% sangat setuju, 53% setuju, 4% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang ada di Sekolah Indonesia Johor Bahru, siswa memilih setuju merupakan persentase terbesar yaitu untuk mengenali kecerdasan intrapersonal dalam dirinya siswa mengetahui hak dan kewajiban untuk dirinya. Hal itu siswa akan melakukan sesuatu yang menjadi tanggungjawabnya.

#### 9) Aktif dalam Berinteraksi dengan Siapapun

Instrumen pada penelitian dijelaskan adanya indikator mencegah yang tidak sesuai untuk dilakukan, terdapat pada item soal nomor 20, 23 Berikut dipaparkan persentase dalam bentuk diagram lingkaran untuk indikator yang kesembilan:

Diagram 9

Aktif dalam Berinteraksi dengan Siapapun



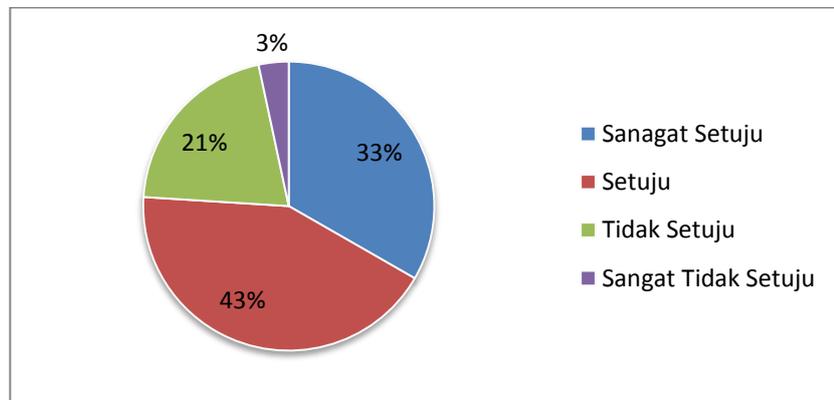
Berdasarkan persentase dari penjelasan diagram 9 di atas, dijelaskan bahwa indikator siswa untuk mengenal

kecerdasan intrapersonal yaitu mampu mencegah hal yang tidak sesuai untuk dilakukan sebesar 42% sangat setuju, 50% setuju, 7% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang ada di Sekolah Indonesia Johor Bahru, siswa memilih setuju merupakan persentase terbesar yaitu untuk mengenali kecerdasan intrapersonal dalam dirinya siswa mampu mencegah hal yang tidak sesuai untuk dilakukan. Hal itu siswa akan tau mana yang positif untuk dilakukan dan akan menghindari hal yang negatif untuk dilakukan.

#### 10) Mencari Perhatian terhadap Orang yang lebih Tua

Instrumen pada penelitian dijelaskan adanya indikator mencegah pengaruh dari yang dapat mengubah perilaku dan pola pikir, terdapat pada item soal nomor 18, 6, 21 Berikut diagram lingkaran untuk indikator yang kesepuluh:

Diagram 10  
Mencari Perhatian terhadap Orang yang lebih Tua



Berdasarkan persentase dari penjelasan diagram 10 di atas, dijelaskan bahwa indikator siswa untuk mengenal kecerdasan intrapersonal yaitu mampu mencegah pengaruh dari yang dapat mengubah perilaku dan pola pikir sebesar 34% sangat setuju, 44% setuju, 21% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang ada di Sekolah Indonesia Johor Bahru, siswa memilih setuju merupakan persentase terbesar yaitu untuk mengenali kecerdasan intrapersonal dalam dirinya siswa mampu mencegah pengaruh dari yang dapat mengubah perilaku dan pola pikir. Hal itu siswa akan tau hal apa saja yang baik untuk diterima dalam dirinya.

b. Penggolongan Variabel Kecerdasan Intrapersonal

Diperoleh hasil skor total dari instrument angket variabel kecerdasan intrapersonal. Di dalam angket variabel

kecerdasan intrapersonal, terdapat 25 item soal yang dimana item soal terdiri dari pernyataan jenis favorebel dan unfavorebel. Dari jenis item soal tersebut, skor tertinggi diberi nilai 4, sedangkan skor terendah diberi nilai 1.

Tabel 11 Penggolongan Variabel Kecerdasan Intrapersonal

**Statistics**

skortotal

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		74.90
Std. Error of Mean		.839
Median		75.00
Mode		77
Std. Deviation		5.932
Variance		35.194
Range		27
Minimum		61
Maximum		88
Sum		3745

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai tertinggi dari variabel kecerdasan intrapersonal adalah 88, sedangkan nilai terendah yaitu 61, nilai rata-rata kecerdasan intrapersonal yaitu 74,90, median sebesar 75, modus 77 dan standar deviasi memiliki nilai 5,932.

Selanjutnya menentukan interval kelas. Untuk menentukan banyaknya kelas (k) pada variabel kecerdasan intrapersonal menggunakan

rumus  $k = 1 + 3.3 \log n$ . dan interval kelas ditentukan menggunakan rumus:

$$I = \frac{\text{jangkauan (Range)}}{\text{banyaknya kelas (K)}}$$

Dari rumus di atas dapat diketahui banyaknya kelas sebesar  $k = 1 + 3.3 \log n$ , ( $n$ ) merupakan banyaknya sampel atau responden yang diambil yaitu 50. Hasil dari rumus itu diketahui banyaknya kelas 6,60 yang dibulatkan menjadi 6,7. Kemudian diketahui nilai range (jangkauan) sebesar  $88-61 = 27$ . Sehingga di dapat nilai interval kelas sebesar 4,02 yang dibulatkan menjadi 4.

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Intrapersonal

**skortotal**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 61	1	2.0	2.0	2.0
62	1	2.0	2.0	4.0
64	1	2.0	2.0	6.0
65	2	4.0	4.0	10.0
69	1	2.0	2.0	12.0
70	5	10.0	10.0	22.0
71	4	8.0	8.0	30.0
72	2	4.0	4.0	34.0
73	2	4.0	4.0	38.0
74	1	2.0	2.0	40.0
75	6	12.0	12.0	52.0
76	1	2.0	2.0	54.0
77	8	16.0	16.0	70.0
78	4	8.0	8.0	78.0
79	3	6.0	6.0	84.0
80	1	2.0	2.0	86.0
81	2	4.0	4.0	90.0
84	2	4.0	4.0	94.0
86	2	4.0	4.0	98.0
88	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Untuk pengkatagorian kecerdasan intrapersonal diperoleh dengan mencari mean ideal dan standar deviasi, sebagai berikut:

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

$$= \frac{88+61}{2}$$

$$= 75$$

$$\text{Standar deviasi ideal} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6}$$

$$= \frac{88-61}{6}$$

$$= 5$$

$$\text{Rendah} = X > M_i - I \text{ Sdi}$$

$$= X > 75 - 5$$

$$= 70$$

$$\text{Sedang} = M_i - I \text{ Sdi} \leq X \leq M_i + I \text{ Sdi}$$

$$= 70 \leq X \leq 75 + 5$$

$$= 70 \leq X \leq 79$$

$$\text{Tinggi} = X > M_i + I \text{ Sdi}$$

$$= X > 75 + 5$$

$$= X > 79$$

Berikut dari hasil perhitungan di atas, dapat dikategorikan pada tabel distribusi frekuensi pengelompokan kecerdasan intrapersonal, terbagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 13 Kategori Variabel Kecerdasan Intrapersonal

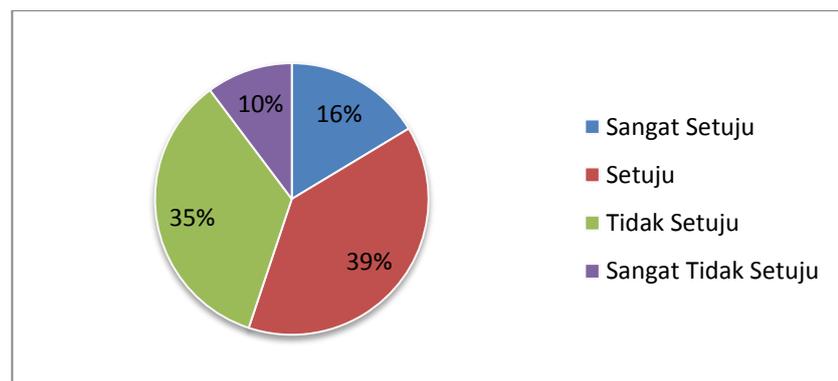
Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
> 79	Tinggi	8	16
70-79	Sedang	36	72
< 70	Rendah	6	12
Jumlah		50	100

## c. Karakter kemandirian (Y)

## 1) Tidak bergantung dengan orangtua

Instrumen pada penelitian dijelaskan adanya indikator tidak bergantung dengan orangtua, terdapat pada item soal nomor 1 dan 18. Berikut diagram lingkaran untuk indikator yang pertama:

Diagram 11  
Indikator Tidak Bergantung Dengan Orangtua



Berdasarkan persentase dari penjelasan diagram 11 di atas, dijelaskan bahwa indikator siswa untuk mengembangkan karakter kemandirian yaitu tidak bergantung dengan orangtua sebesar 18% sangat setuju, 43% setuju, 38% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan

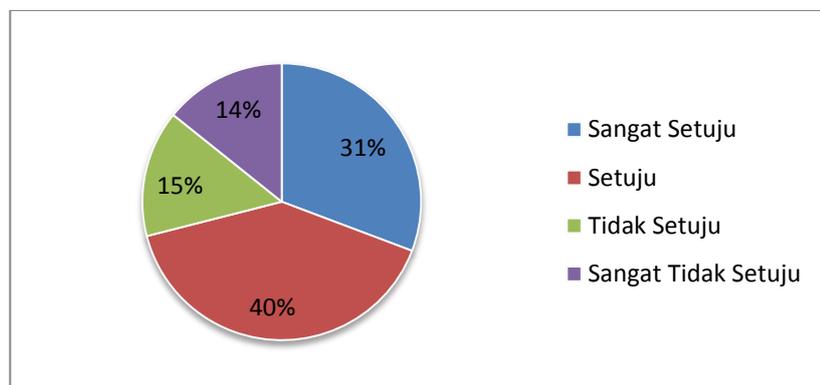
bahwa siswa yang ada di Sekolah Indonesia Johor Bahru, siswa memilih setuju merupakan persentase terbesar yaitu untuk mengembangkan karakter kemandirian, siswa tidak bergantung dengan orangtua. Artinya, siswa akan senantiasa berdiri sendiri dalam melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri. Terutama di lingkungan sekolah, siswa akan tau tanggung jawab yang akan dilakukan.

## 2) Cenderung Diam Ketika Marah

Instrumen pada penelitian dijelaskan adanya indikator mengenal teman sebaya dengan baik, terdapat pada item soal nomor 14, 17, dan 21. Berikut diagram lingkaran untuk indikator yang kedua:

Diagram 12

Indikator Cenderung Diam Ketika Marah



Berdasarkan persentase dari penjelasan diagram 12 di atas, dijelaskan bahwa indikator siswa untuk mengembangkan karakter kemandirian yaitu mengenal teman sebaya dengan baik sebesar 36% sangat setuju, 46% setuju, 17% tidak setuju

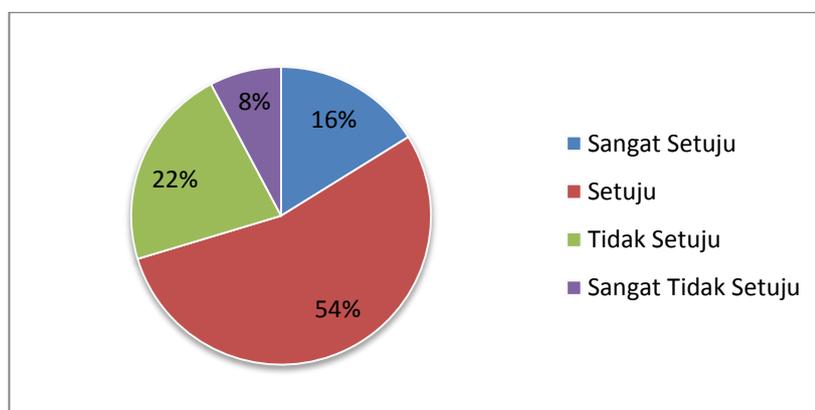
dan 1% sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang ada di Sekolah Indonesia Johor Bahru, siswa memilih setuju merupakan persentase terbesar yaitu untuk mengembangkan karakter kemandirian, siswa dapat mengenal teman sebayanya dengan baik. Artinya, dengan kemandirian yang siswa miliki, ia akan menjadi pribadi yang terbuka dengan temannya, dia akan lebih banyak mengenal banyak teman dengan keberanian bersosial yang siswa miliki.

### 3) Memiliki Sikap dan Pikiran yang Matang

Instrumen pada penelitian dijelaskan adanya indikator memiliki sikap dan pikiran yang matang, terdapat pada item soal nomor 2, 20, dan 6. Berikut diagram lingkaran untuk indikator yang ketiga:

Diagram 13

#### Indikator Memiliki Sikap dan Pikiran yang Matang



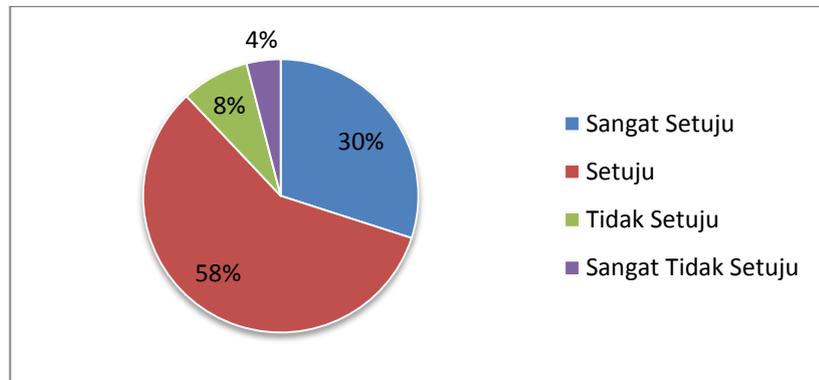
Berdasarkan persentase dari penjelasan diagram 13 di atas, dijelaskan bahwa indikator siswa untuk mengembangkan

karakter kemandirian yaitu memiliki sikap dan pikiran yang matang sebesar 17% sangat setuju, 58% setuju, 24% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang ada di Sekolah Indonesia Johor Bahru, siswa memilih setuju merupakan persentase terbesar yaitu untuk mengembangkan karakter kemandirian, siswa harus memiliki sikap dan pikiran yang matang. Artinya, dengan kemandirian yang siswa miliki, siswa dapat mengolah sikap dan pikirannya dengan matang dengan mandiri. Artinya, ia akan lebih bijak terhadap sesuatu hal, siswa juga tidak mudah dipengaruhi oleh faktor lingkungan luar yang dapat mengubah sikap dan pikirannya menjadi tidak baik.

#### 4) Memiliki konsekuensi dalam keputusan yang diambil

Instrumen pada penelitian dijelaskan adanya indikator mampu mengambil keputusan dengan bijak, terdapat pada item soal nomor 12 dan 9. Berikut diagram lingkaran untuk indikator yang keempat:

Diagram 14  
Indikator Memiliki Konsekuensi dalam Keputusan  
yang Diambilnya



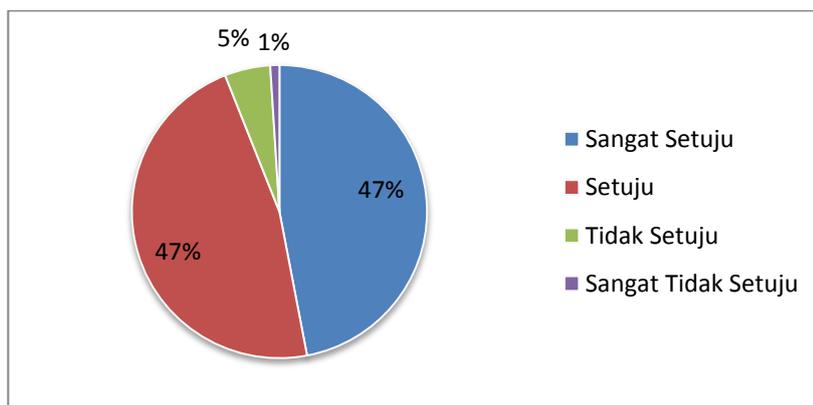
Berdasarkan persentase dari penjelasan diagram 14 di atas, dijelaskan bahwa indikator siswa untuk mengembangkan karakter kemandirian yaitu siswa dapat mengambil keputusan dengan bijak sebesar 31% sangat setuju, 60% setuju, 8% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang ada di Sekolah Indonesia Johor Bahru, siswa memilih setuju merupakan persentase terbesar yaitu untuk mengembangkan karakter kemandirian, siswa dapat mengambil keputusan dengan bijak. Artinya, segala sesuatu yang menjadi pilihannya, harus ada suatu dampak yang positif untuk dirinya maupun untuk orang lain. Seperti sekolah, siswa memutuskan untuk bersekolah, jadi siswa memiliki keputusan yang bijak dengan belajar rajin di dalam kelas.

### 5) Memasuki Kelompok Sosial Tanpa Tekanan

Instrumen pada penelitian dijelaskan adanya indikator menjadi panutan yang baik bagi orang sekitar, terdapat pada item soal nomor 25 dan 13. Berikut diagram lingkaran untuk indikator yang kelima:

Diagram 15

#### Indikator Memasuki Kelompok Sosial Tanpa Tekanan



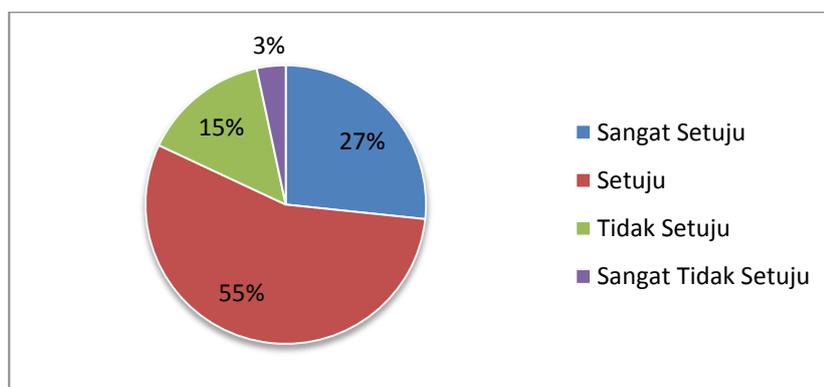
Berdasarkan persentase dari penjelasan diagram 15 di atas, dijelaskan bahwa indikator siswa untuk mengembangkan karakter kemandirian yaitu siswa dapat menjadi panutan yang baik bagi orang sekitar sebesar 47% sangat setuju, 47% setuju, 5% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang ada di Sekolah Indonesia Johor Bahru, siswa memilih sangat setuju dan setuju merupakan persentase terbesar yaitu untuk mengembangkan karakter kemandirian, siswa dapat menjadi panutan yang baik bagi orang sekitar. Artinya, dengan sikap yang mandiri, siswa harus memberi contoh sesuatu yang baik dalam dirinya.

Seperti, tidak mencontek saat ujian, tidak mengerjakan pr di sekolah. Sehingga siswa lain dapat mencontoh perilaku tersebut.

6) Memiliki rasa kepekaan yang tinggi

Instrumen pada penelitian dijelaskan adanya indikator memiliki rasa kepekaan yang tinggi, terdapat pada item soal nomor 5, 19 dan 15. Berikut diagram lingkaran untuk indikator yang keenam:

Diagram 16  
Indikator Memiliki Rasa Kepekaan yang Tinggi



Berdasarkan persentase dari penjelasan diagram 16 di atas, dijelaskan bahwa indikator siswa untuk mengembangkan karakter kemandirian yaitu siswa dapat memiliki rasa kepekaan yang tinggi sebesar 27% sangat setuju, 57% setuju, 15% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang ada di Sekolah Indonesia Johor Bahru, siswa memilih setuju merupakan persentase terbesar yaitu untuk mengembangkan karakter kemandirian, siswa dapat

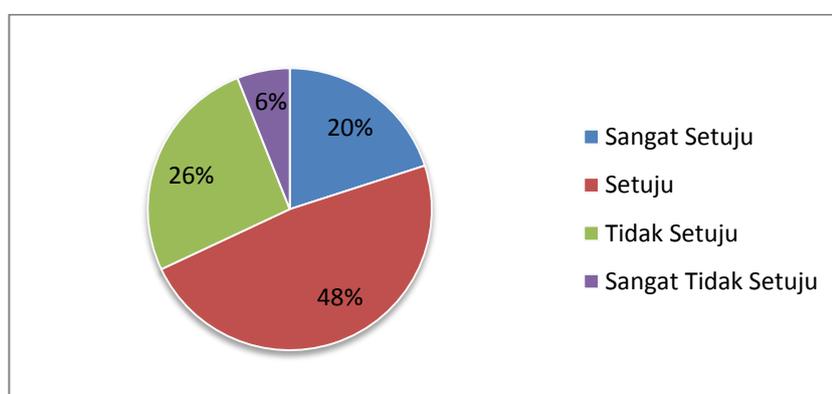
memiliki rasa kepekaan yang tinggi. Artinya, dia tidak akan menunggu segala sesuatunya diperintah, diingatkan dan di dorong. Kesadaran yang ada dalam dirinya, akan menjadikannya siswa yang mandiri. Contohnya seperti, membantu teman yang sedang memerlukan bantuan, mengerjakan soal di depan kelas tanpa diminta guru terlebih dahulu, melaksanakan piket kelas tanpa diingatkan. Dan bentuk kesadaran lainnya.

#### 7) Dapat memecahkan masalah

Instrumen pada penelitian dijelaskan adanya indikator menyelesaikan tanggung jawab dengan tuntas, terdapat pada item soal nomor 10 dan 11. Berikut diagram lingkaran untuk indikator yang ketujuh:

Diagram 17

Dapat memecahkan masalah



Berdasarkan persentase dari penjelasan diagram 17 di atas, dijelaskan bahwa indikator siswa untuk mengembangkan karakter kemandirian yaitu siswa dapat menyelesaikan

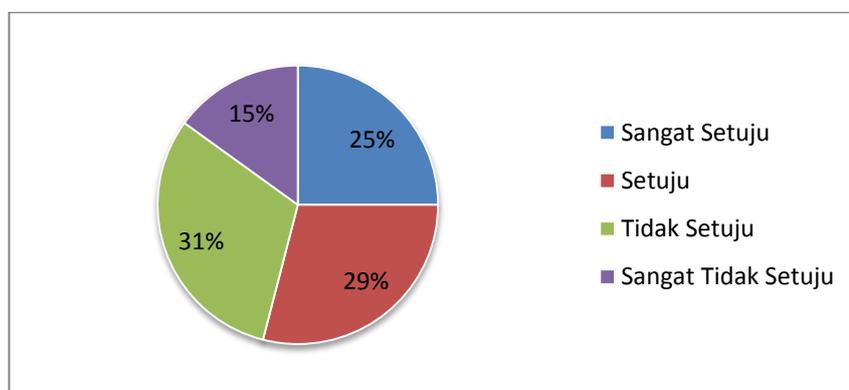
tanggung jawab dengan tuntas sebesar 21% sangat setuju, 51% setuju, 27% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang ada di Sekolah Indonesia Johor Bahru, siswa memilih setuju merupakan persentase terbesar yaitu untuk mengembangkan karakter kemandirian, siswa harus menyelesaikan tanggung jawab dengan tuntas. Artinya, ketika siswa diberikan tugas oleh gurunya, siswa akan menyelesaikan sampai selesai.

#### 8) Peduli terhadap Penampilan Diri

Instrumen pada penelitian dijelaskan adanya indikator mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, terdapat pada item soal nomor 7 dan 4. Berikut diagram lingkaran untuk indikator yang kedelapan:

Diagram 18

Indikator Peduli terhadap Penampilan Diri



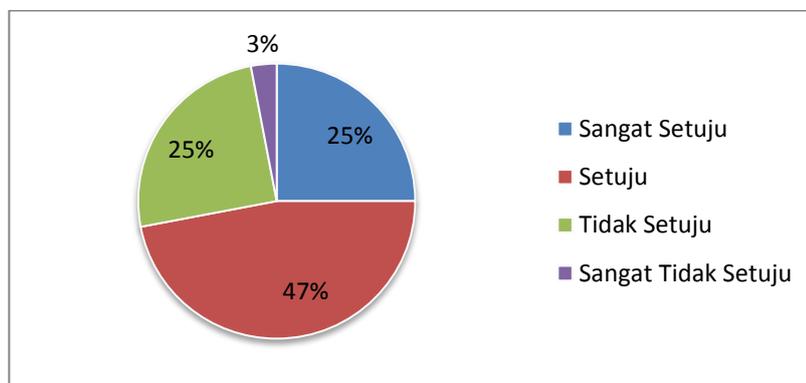
Berdasarkan persentase dari penjelasan diagram 18 di atas, dijelaskan bahwa indikator siswa untuk mengembangkan karakter kemandirian yaitu siswa dapat mengetahui mana yang

benar dan yang salah sebesar 25% sangat setuju, 29% setuju, 31% tidak setuju dan 15% sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang ada di Sekolah Indonesia Johor Bahru, siswa memilih sangat setuju merupakan persentase terbesar yaitu untuk mengembangkan karakter kemandirian, siswa dapat mengetahui mana yang benar dan yang salah. Artinya, siswa akan lebih selalu bersikap yang benar, dan menjauhi yang salah. Contohnya, siswa tidak akan bolos sekolah, karena siswa tau kalau hal itu tidak benar. Dan sekolah menjadi tanggung jawabnya.

#### 9) Bersikap Sesuai dengan Norma

Instrumen pada penelitian dijelaskan adanya indikator bersikap sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekitar, terdapat pada item soal nomor 22 dan Berikut diagram lingkaran untuk indikator yang kesembilan:

Diagram 19  
Bersikap Sesuai dengan Norma

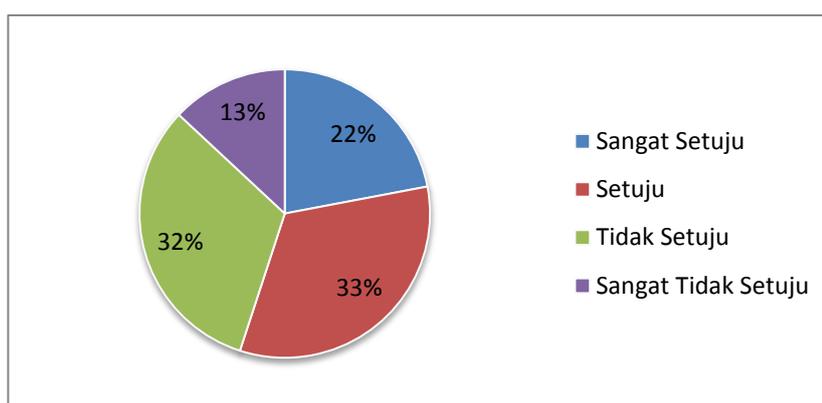


Berdasarkan persentase dari penjelasan diagram 19 di atas, dijelaskan bahwa indikator siswa untuk mengembangkan karakter kemandirian yaitu siswa dapat bersikap sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekitar sebesar 26% sangat setuju, 48% setuju, 25% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang ada di Sekolah Indonesia Johor Bahru, siswa memilih setuju merupakan persentase terbesar yaitu untuk mengembangkan karakter kemandirian, siswa dapat bersikap sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekitar. Artinya, siswa dengan kesadaran dirinya, akan mengikuti segala aturan dan peraturan yang ada di sekolah. Siswa tersebut akan menghindari hal-hal yang melanggar aturan.

10) Suka membandingkan dirinya dengan oranglain

Instrumen pada penelitian dijelaskan adanya indikator mampu membedakan hal yang penting dan yang tidak penting, terdapat pada item soal nomor 3, 8, 16, dan Berikut diagram lingkaran untuk indikator yang kesepuluh:

Diagram 20  
Suka Membandingkan Dirinya Dnegan Orang Lain



Berdasarkan persentase dari penjelasan diagram 20di atas, dijelaskan bahwa indikator siswa untuk mengembangkan karakter kemandirian yaitu siswa mampu membedakan hal yang penting dan yang tidak penting sebesar 25% sangat setuju, 38% setuju, 36% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang ada di Sekolah Indonesia Johor Bahru, siswa memilih setuju merupakan persentase terbesar yaitu untuk mengembangkan karakter kemandirian, siswa dapat membedakan hal yang penting dan yang tidak penting. Seperti, siswa akan mengutamakan belajar daripada banyak bermain di sekolah.

d. Penggolongan variabel karakter kemandirian

Diperoleh dari hasil skor total dari instrument angket variabel karakter kemandirian. Di dalam angket variabel karakter kemandirian, terdapat 25 item soal yang dimana item soal terdiri dari pernyataan jenis favorebel dan unfavorebel. Dari jenis item soal tersebut, skor tertinggi diberi nilai 4, sedangkan skor terendah diberi nilai 1.

Tabel 14 Penggolongan variabel karakter kemandirian

**Statistics**

skor\_total

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		73.00
Std. Error of Mean		.842
Median		73.00
Mode		74
Std. Deviation		5.952
Variance		35.429
Range		25
Minimum		62
Maximum		87
Sum		3650

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai tertinggi dari variabel karakter kemandirian adalah 87, sedangkan nilai terendah yaitu 62, nilai rata-rata karakter kemandirian yaitu 73, median 73, modus 74 dan standar deviasi 5,952. Selanjutnya menentukan interval kelas, untuk menentukan banyaknya kelas ( $k$ ) pada variabel karakter kemandirian menggunakan

rumus  $k = 1 + 3.3 \log n$ , dan interval kelas ditentukan menggunakan rumus:

$$I = \frac{\text{jangkauan (Range)}}{\text{banyaknya kelas (K)}}$$

Dari rumus di atas dapat diketahui banyaknya kelas sebesar  $k = 1 + 3.3 \log n$ , ( $n$ ) merupakan banyaknya sampel atau responden yang diambil yaitu 50. Jadi hasil dari rumus itu diketahui banyaknya kelas yaitu 6, 60 yang dibulatkan menjadi 7. Kemudian diketahui nilai range (jangkauan) sebesar  $87 - 62 = 25$ . Sehingga di dapat nilai interval kelas sebesar 3, 57 yang dibulatkan menjadi 4.

Tabel 15 Distribusi Frekuensi Variabel Karakter Kemandirian

**skor\_total**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 62	1	2.0	2.0	2.0
65	3	6.0	6.0	8.0
66	4	8.0	8.0	16.0
67	2	4.0	4.0	20.0
68	1	2.0	2.0	22.0
69	4	8.0	8.0	30.0
70	2	4.0	4.0	34.0
71	3	6.0	6.0	40.0
72	3	6.0	6.0	46.0
73	5	10.0	10.0	56.0
74	6	12.0	12.0	68.0
75	4	8.0	8.0	76.0
76	2	4.0	4.0	80.0
77	2	4.0	4.0	84.0
78	1	2.0	2.0	86.0
80	2	4.0	4.0	90.0
82	1	2.0	2.0	92.0
86	1	2.0	2.0	94.0
87	3	6.0	6.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Untuk pengkatagorian karakter kemandirian diperoleh dengan mencari mean ideal dan standar deviasi, sebagi berikut:

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

$$= \frac{87+62}{2}$$

$$= 75$$

$$\text{Standar deviasi ideal} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6}$$

$$= \frac{87-62}{6}$$

$$= 4$$

$$\text{Rendah} = X > M_i - I \text{ Sdi}$$

$$= X > 75 - 4$$

$$= 71$$

$$\text{Sedang} = M_i - I \text{ Sdi} \leq X \leq M_i + I \text{ Sdi}$$

$$= 71 \leq X \leq 75 + 4$$

$$= 71 \leq X \leq 79$$

$$\text{Tinggi} = X > M_i - I \text{ Sdi}$$

$$= X > 75 - 4$$

$$= X > 71$$

Berikut dari hasil perhitungan di atas dapat dikategorikan pada tabel distribusi frekuensi pengelompokan karakter kemandirian, terbagi menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 16 Kategori Variabel Karakter Kemandirian

Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
> 71	Tinggi	30	60
71	Sedang	3	6
<71	Rendah	17	34
Jumlah		50	100

## 2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) dalam Sudewa (2017: 40) Uji normalitas memiliki fungsi guna menguji apakah ada dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model yang dapat dikategorikan baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam menguji normalitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan uji Klomogorov-Smirnov (K-S) dengan memiliki syarat jika nilai sig > 0,05 maka residual dapat dikatakan memiliki distribusi normal.

Tabel 17 Hasil Uji Normalitas

		<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
		Kecerdasan Intrapersonal	Karakter Kemandirian
N		50	50
Normal	Mean	74.90	73.00
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	5.932	5.952
Most	Absolute	.107	.128
Extreme	Positive	.085	.128
Differences	Negative	-.107	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.755	.908
Asymp. Sig. (2-tailed)		.619	.382
a. Test distribution is Normal.			

Hasil analisis data spss diatas memiliki probabilitas signifikasi untuk kecerdasan intrapersonal sebesar 0,619 yang memiliki nilai > dari 0,05 dan untuk karakter kemandirian memiliki probabilitas signifikasi sebesar 0, 382 dan nilainya pun memiliki nilai > 0,05. Hal ini berarti, karena hasil distribusi signifikasi sesuai dengan syarat uji normalitas yaitu distribusi signifikasi > 0,05, maka nilai signifikasi dari kecerdasan intrapersonal dan karakter kemandirian memiliki distribusi signifikasi yang normal.

### 3. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan metode yang dipakai untuk mengetahui adanya status linier tidaknya suatu distribusi data pada penelitian. Melalui uji linieritas hasil yang diperoleh dapat menentukan teknik Anareg yang akan digunakan. Apabila, dari hasil uji linieritas

aka ada kesimpulan bahwa distribusi data penelitian harus dapat diselesaikan dengan teknik Anareg linier. Kemudian sebaliknya, apabila tidak ada linier maka distribusi data penelitian harus dianalisis dengan Anareg non-linier. (Winarsunu, 2006: 180).

Tabel 18 Hasil Uji inieritas

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	994.583	1	994.583	65.405	.000 <sup>a</sup>
Residual	729.917	48	15.207		
Total	1724.500	49			

a. Predictors: (Constant), Karakter Kemandirian

b. Dependent Variable: Kecerdasan Intrapersonal

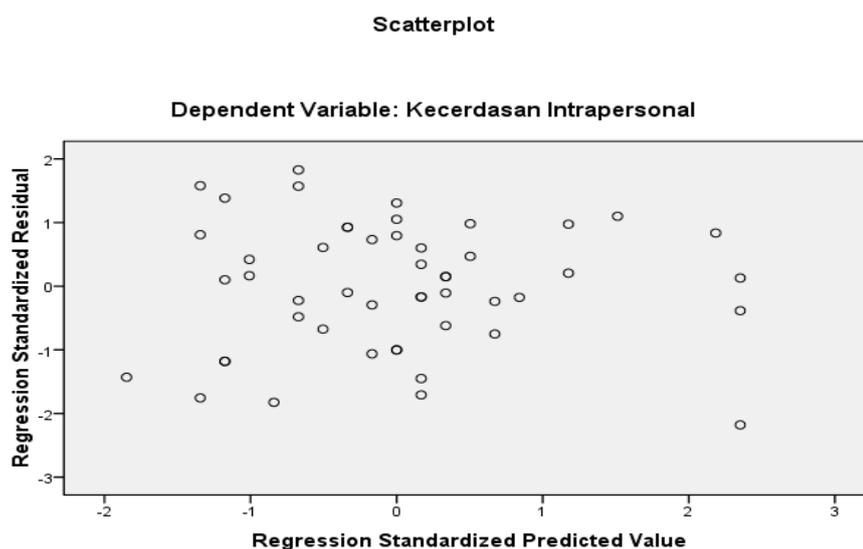
Berdasarkan hasil data diatas, diperoleh besarnya F hitung yaitu 65, 405 sedangkan besar dari signifikansi 0,000. Dengan demikian signifikansi dari tabel anova diatas 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian Ha diterima sedangkan Ho ditolak. Dari hasil data tersebut maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter kemandirian siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru, Johor, Malaysia.

#### 4. Uji Heteroskedasitas

Menurut Hengky (2013) dalam Kaori (2015: 50) uji heteroskedasitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi dapat terjadi ketidaksamaan varian dari residual yaitu

dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara yang digunakan untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedasitas dalam suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model itu sendiri.

Gambar 3 Uji Heteroskedasitas



Untuk Heteroskedasitas, dapat dilihat pada *Scatter Plot*. Jika titik-titik menyebar secara tidak teratur di atas dan di bawah angka 0 pada Sumbu Y, maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedasitas. Data *Scatter Plot* di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya titik-titik yang menyebar secara tidak teratur diposisi atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, yang berarti model regresi tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

#### 5. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat dilihat dalam tabel *Model Summary* pada kolom *Durbin-Watson*. Pada model *summary* diperoleh nilai d

(*Durbin-Watson*) yaitu 1,997. Berikutnya, menentukan  $d_l$  dan  $d_U$  yang dimana tertulis pada Tabel *durbin-Watson* dengan nilai tabel signifikan 0,05 atau 5%. Dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 50 dan jumlah variabel independen 1 ( $K = 1$ ). Maka diperoleh nilai  $d_U = 1,5849$  dan nilai  $d_L = 1,5035$ . Kemudian untuk keperluan perhitungan perlu menghitung  $4 - d_U$  dan  $4 - d_L$ . Dan diperoleh nilai  $4 - d_U = (4 - 1,5849) = 2,4151$  dan nilai  $4 - d_L = (4 - 1,5035) = 2,4965$ . Maka nilai  $d$  (*Durbin-Watson*) dari batas atas ( $d_U$ ) yaitu 1,5849 dan kurang dari  $4 - d_U = (4 - 1,5849) = 2,4151$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya Autokorelasi pada penelitian ini. Nazaruddin dan Basuki (2015) dalam Purwati (2018: 63).

Tabel 19 Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.759 <sup>a</sup>	.577	.568	3.900	.577	65.405	1	48	.000	1.997

a. Predictors: (Constant), Karakter Kemandirian

b. Dependent Variable: Kecerdasan Intrapersonal

## 6. Uji Regresi Linier Sederhana

Koefisien korelasi memiliki makna hanyalah menunjukkan suatu arah dan kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel yang dikorelasikan. Agar dapat mengetahui bagaimana ketergantungan suatu variabel terhadap variabel lain maka diperlukan teknis analisis lain, yaitu analisis regresi linier sederhana. Menurut Ningtyas (2017: 48) uji regresi linier sederhana merupakan hubungan secara linier mengenai suatu variabel independen (X) dengan variabel (Y) yang dimana dalam analisis ini guna mengetahui arah suatu hubungan variabel independen dengan variabel dependen dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil tersebut positif atau negatif dan agar dapat memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent nantinya mengenai kenaikan ataupun penurunan.

Tabel 20 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.645	6.854		2.866	.006		
Karakter Kemandirian	.757	.094	.759	8.087	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable:  
Kecerdasan Intrapersonal

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas, dapat menentukan garis regresi, terdapat nilai a yang dapat dilihat pada Unstandardized

Coefficients nilai  $a = 19,645$  dan nilai  $b = 0,757$ . Menentukan garis regresi dapat ditentukan dengan rumus persamaan regresi linier sederhana yaitu  $Y = a + b X$ .

Keterangan :

$Y$  = Variabel Dependen (nilai yang diprediksikan)

$X$  = Variabel Independen

$a$  = Konstanta (nilai  $Y$  apabila  $X = 0$ )

$b$  = Koefisiensi Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Jadi dapat diketahui hasil uji regresi linier sederhana :

$$Y = 19,646 + 0,757 X$$

## 7. Uji Hipotesis

Menurut Subana dan Sudrajat (2000, 118-119) uji hipotesis dilakukan apabila terdapat hipotesis yang akan diuji, pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik. Pengujian hipotesis akan menghasilkan pada kesimpulan untuk menolak ( $H_0$ ) ataupun menerima ( $H_a$ ) . Apabila  $H_0$  diterima, maka  $H_a$  ditolak, begitu juga sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima.

Tabel 21 Hasil Uji Hipotesis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19.645	6.854		2.866	.006		
Karakter Kemandirian	.757	.094	.759	8.087	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Intrapersonal

Berdasarkan dari output diatas diketahui nilai signifikan sebesar 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil (<) dari propabilitas yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwasannya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dengan demikian memiliki arti “ada pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter kemandirian siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru.